

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan saat ini di Indonesia terjadi persaingan yang sangat ketat di era dunia usaha antara perusahaan dengan perusahaan lain, salah satunya di dalam bidang bisnis jasa pelayanan jasa akuntan publik. Karena perkembangan yang terjadi semakin pesat banyak perusahaan yang ingin melakukan go public, setiap perusahaan tentunya tidak dapat dipisahkan dengan laporan keuangan. Pada perusahaan yang telah go public, tentunya diwajibkan untuk mengungkapkan laporan keuangan mereka ke publik. Sebagaimana telah diatur oleh BAPEPAMLK melalui peraturan nomer kep-36/Kep/PM/2003 laporan keuangan yang harus disampaikan adalah laporan keuangan yang telah diaudit sangat diperlukan dalam pengungkapan laporan keuangan yang telah go public (Hasan, 2017).

Audit laporan keuangan merupakan kebutuhan perusahaan dan pihak manajemen perusahaan. Dalam melaksanakan audit seorang auditor memiliki peranan yang sangat penting dimana seorang auditor harus memiliki sikap yang kompeten dan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Laporan keuangan memiliki peranan penting dalam proses pengambilan keputusan, karena didalam sebuah laporan keuangan mengandung banyak informasi yang berkualitas dimana setelah melalui proses audit mengaudit laporan keuangan menjadi informasi yang lebih berkualitas dalam proses pengambilan keputusan. Tujuan dibuatnya laporan keuangan auditan yaitu untuk mengurangi risiko informasi yang terjadi serta meningkatkan kualitas dalam proses pengambilan keputusan. Dalam melaksanakan audit, untuk menciptakan hasil audit yang berkualitas seorang auditor haruslah memiliki kemampuan yang baik dalam pengalaman maupun profesi dan kualitas audit dalam menjaga independensinya. Persaingan yang terjadi di Kantor Akuntan Publik menciptakan hasil audit yang berkualitas. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan hal yang mempengaruhi kualitas audit adalah tenure audit dan audit switching.

Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (*independen*), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi. Standar Profesi Akuntan Publik adalah pedoman yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik. Selain untuk mencegah terjadinya pelanggaran akuntansi dan salah uji dalam laporan keuangan, kualitas audit juga membantu akuntan untuk menjaga tingkat kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan audit yang telah diterbitkan oleh auditor. Oleh sebab itu, akuntan publik perlu untuk menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya (Yolanda dkk, 2019).

Beberapa kasus skandal yang mengguncang profesi akuntan dalam menerapkan kompetensi dan independensi dalam melaksanakan audit. Kasus penggelembungan laba yang dilakukan perusahaan besar Toshiba dilengkapi dengan kasus kegagalan bisnis perusahaan besar lainnya seperti Lehman Brothers, WorldCom, Enron, Kimia Farma, dan Bank Lipo. Terkait dengan kasus-kasus yang telah terjadi auditor memiliki andil atas jasa audit yang telah diberikan, dalam hal ini auditor telah gagal dalam mengungkap penggelembungan laba yang dilakukan perusahaan (Udayanti dan Ariyanto, 2017).

Masalah kualitas audit yang telah terjadi membuat Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengeluarkan kebijakan mengenai pergantian kantor akuntan publik (KAP). Kebijakan atau himbuan tersebut sesuai dengan dengan peraturan yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang jasa akuntan publik (keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2022) yang diadopsi dari sarbanes-Oxley Act 2002. Keputusan peraturan itu mengenai *auditor switching* (pergantian auditor) selama 3 (tiga) tahun buku dan pergantian KAP selama 5 (lima) tahun buku. Peraturan itu kembali diperbaiki dan dievaluasi setelah beberapa tahun kemudian. KAP hanya diperbolehkan memeriksa laporan keuangan perusahaan selama 6 (enam) tahun berturut-turut sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan (Lee dan Sukartha, 2017).

Penelitian terdahulu melakukan penelitian tentang kualitas audit. (Clinton Marshal Panjaitan, 2013) melakukan penelitian tentang pengaruh tenure, ukuran KAP dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tenure audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan, (Yavina Nugrahanti, 2014) melakukan penelitian tentang pengaruh audit tenure, spesialisasi KAP dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tenure audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dalam penelitian Clinton Marshal Panjaitan (2013) ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa auditor harus bersikap independen dalam melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Klien juga kurang dapat mempengaruhi opini auditor. Faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut adalah kelebihan yang dimiliki oleh KAP besar yaitu besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP, banyaknya ragam jasa yang ditawarkan, adanya afiliasi internasional, dan banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP. Banyak sekali penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, namun hasil yang ditemukan masih banyak beragam. Dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil atau kesimpulan yang beraneka ragam, sehingga penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena cukup penting, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit serta mengetahui sejauh mana pengaruh setiap faktor tersebut terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian mengenai “PENGARUH *AUDITOR SWITCHING*, *AUDIT TENURE* dan *COMPANY SIZE* Terhadap KUALITAS AUDIT (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah pokok sebagai berikut:

- 1) Apakah auditor switching memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
- 2) Apakah audit tenure memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
- 3) Apakah company size memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1) Bagaimana pengaruh auditor switching terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- 2) Bagaimana pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- 3) Bagaimana pengaruh company size terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4.Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan ini, maka penelitian ini memberikan manfaat dan kontribusi bagi beberapa pihak:

- 1) Bagi Ilmu Pengetahuan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai referensi dalam peneliti selanjutnya serta upaya untuk mendapatkan pengalaman mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas audit.
- 2) Bagi Regulator
Penelitian ini bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) selaku regulator di bidang mengaudit laporan keuangan perusahaan untuk memberikan informasi mengenai factor yang dapat mempegaruhi kualitas audit sehingga dapat dijadikan masukan bagi KAP dalam meningkatkan kualitas audit agar mendapat kepercayaan dalam mengelola laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini juga bermanfaat bagi kementerian perindustrian untuk

memberikan informasi terkait dampak adanya pergantian auditor, masa audit, dan ukuran perusahaan terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur dari BUMN maupun Swasta, baik dari segi operasional ataupun dalam hal kinerja. Informasi tersebut dapat dijadikan bahan untuk evaluasi ataupun perencanaan oleh kementerian perindustrian untuk kemajuan dalam bidang perindustrian di Indonesia.

3) Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pemilik perusahaan karena dapat membantu pemilik perusahaan untuk memahami faktor yang mempengaruhi kualitas audit sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang lebih baik dan dapat membuat keputusan dalam investasi.